

**Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Kewirausahaan
Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam untuk berwirausaha**

Drs. Said Zulkifli, M.Si.

Dosen Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Lembaga pendidikan saat ini di tantang untuk memecahkan masalah, salah satunya yaitu pencari kerja yang tidak sebanding, ketersediaan lapangan kerja dan ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia juga menjadi masalah yang serius bagi angkatan kerja. Untuk mengatasi masalah tersebut dikembangkan kewirausahaan (entrepreneurship) bagi mahasiswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Fisip Universitas Widya Gama Mahakam untuk berwirausaha, pendidikan dan minat dipilih dalam penelitian ini karena kedua variabel tersebut sangat erat kaitannya dengan karakter seorang entpreneur yang handal. Jenis metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksplanatif karena bertujuan untuk meneliti karakteristik variabel dan hubungan antar variabel yang telah ada.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi dengan produktivitas kerja pegawai adalah 0,281. Kemudian jika dibandingkan dengan harga Y_s kritis tabel untuk $N = 50$ nilainya 0,233 untuk tes satu sisi, ini berarti Y_s hitung atau Y_s empiris lebih besar dari Y_s tabel pada taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam, berwirausaha

ABSTRACT

Educational institutions are currently challenged to solve problems, one of which is an unequal job seeker, the availability of employment and an imbalance between job seekers and available jobs is also a serious problem for the workforce. To overcome this problem developed entrepreneurship for students. This study is intended to see the effect of entrepreneurship education on the interests of students in the Faculty of Widya Gama Mahakam University for entrepreneurship, education and interest in this research because these two variables are very closely related to the character of a reliable entrepreneur. The type of method used is quantitative. This research is an explanatory type research because it aims to examine the characteristics of variables and relationships between existing variables.

Based on the results of calculations, it can be seen that the correlation coefficient between motivation and employee work productivity is 0.281. Then when compared with the price of critical table Y_s for $N = 50$ the value is 0.233 for one-sided test, this means that Y_s is calculated or empirical besars is greater than Y_s table at the significance level of 0.05. This

shows that there is an influence between entrepreneurial education and student entrepreneurship interest.

Keywords: Student Perception, Entrepreneurship Education, Student Interest, Faculty of Social and Political Sciences Widya Gama Mahakam University, entrepreneurship.

1. Latar Belakang

Lembaga pendidikan saat ini di tantang untuk memecahkan masalah, salah satu terkait dengan masalah keadaan sosial di masyarakat dewasa ini yaitu pencari kerja yang tidak sebanding, ketersediaan lapangan kerja dan ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia juga menjadi masalah yang serius bagi angkatan kerja. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang sangat menjanjikan adalah kewirausahaan (entrepreneurship). Dengan pengembangan kewirausahaan, di lembaga pendidikan para wira-usahawan (entrepreneur) diharapkan akan muncul dan tampil sebagai pelaku-pelaku bisnis yang handal sehingga mampu berperan serta dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan income per capita dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus kian bertambah.

Berdasarkan kenyataan tersebut telah menjadi perhatian bagi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang bergerak dalam bidang pendidikan tinggi untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didiknya. Pendidikan Kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib sejak universitas tersebut dididirikan.

Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku bagi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan sejati, sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Akan tetapi apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa, mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Seorang wirausahawan yang handal harus memiliki karakteristik, yaitu berpikir kritis, kreatif, sistemik, ilmiah, berwawasan luas, dan memiliki etos kerja, serta memiliki semangat berwirausaha dan jiwa bisnis, memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk memulai dan mengembangkan bisnis, memiliki kesadaran untuk merubah budaya mencari kerja menjadi budaya menciptakan kerja dan menciptakan lapangan kerja, memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan dengan melahirkan kemampuan dan memiliki cita-cita yang tinggi. Selain itu seorang wirausahawan yang handal menggeluti usaha tidak sekedar ala kadarnya, akan tetapi dengan keberanian, kegigihan sehingga usahanya tumbuh, bersahabat dengan ketidakpastian, menjalankan usaha yang RIIL, bukan spekulatif.

Dalam *Enterpreneur.s Handbook* seperti yang dikutip oleh Wirasasmita dalam Suryana (2006: 55) dikemukakan beberapa alasan yang menumbuhkan minat seseorang menjadi wirausaha yakni:

1. Alasan keuangan. Untuk mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan sosial. Memperoleh gengsi/status agar dikenal dan dihormati banyak orang, menjadi teladan untuk ditiru orang lain dan agar dapat bertemu banyak orang.
3. Alasan pelayanan. Agar bisa membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Alasan pemenuhan diri. Untuk bisa menjadi seorang atasan, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan kepada orang lain, menjadi lebih produktif dan menggunakan potensi pribadi secara maksimum.

Mudjiarto *et al.* (2005: 42) menyatakan bahwa bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

1. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
3. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
4. Adanya kebebasan dalam manajemen.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Minat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan berprestasi daripada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seseorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Fisip Universitas Widya Gama Mahakam untuk berwirausaha, pendidikan dan minat dipilih dalam penelitian ini karena kedua variabel tersebut sangat erat kaitannya dengan karakter seorang entrepreneur yang handal. Penelitian ini di lakukan untuk menjawab pertanyaan yaitu: Bagaimana Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Fisip UWGM Samarinda untuk berwirausaha.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan

adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif.

Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo (1998:77) adalah:

1. Untuk mengembangkan , memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
4. Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
5. Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan.

Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha

Persoalannya bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

2.2. Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan.

Menurut Lambing dan Kuehl (2007: 23), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010:12), faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu: (1) seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan; (2) seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Seseorang yang berminat besar terhadap pekerjaan tertentu maka akan senang mengerjakan pekerjaan itu, minat diartikan pula sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu masalah ataupun suatu situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukan dengan sadar serta diikuti rasa senang adanya minat pada seseorang memungkinkan keterlibatan yang lebih besar dalam suatu kegiatan.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman. Minat seseorang dapat berkembang sebagai akibat perubahan fisik dan sosial masyarakat.

Proses terbentuknya minat berasal dari perpaduan internal dan eksternal. Faktor internal berupa sikap untuk melakukan sesuatu yang terbentuk dari keyakinan bahwa perilaku akan mengarahkan ke tujuan yang diinginkan dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa norma subjektif yang terbentuk dari keyakinan bahwa kelompok referensi untuk melakukan atau tidak dan motivasi untuk identifikasi dengan kelompok referensi.

Surachmad (1980) menyatakan minat dipengaruhi oleh jenis kelamin, inteligensi, kesempatan, lingkungan, teman sebaya, kesanggupan dan banyak faktor lainnya. Oleh karena itu minat adalah perpaduan antara kebutuhan (*individual needs*) dan tuntutan masyarakat (*social need*).

2.4. Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian entrepreneurship adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan dikatakan sebagai tindakan karena semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya

Oleh karena itu kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif

dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses

Dengan demikian inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

3. Kerangka Pemikiran Dan Perumusan Hipotesis

Proses pendidikan kewirausahaan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam menjalani kehidupan dimasa depan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga ada pengaruh positif antara persepsi pendidikan kewirausahaan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha (H_a).
- b. Diduga tidak ada pengaruh positif antara persepsi pendidikan kewirausahaan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha (H_o).

4. Operasionalisasi variabel

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan pada bagian terdahulu, variabel variabel yang diteliti adalah persepsi mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan (variable X), minat berwirausaha mahasiswa (variable Y). Persepsi mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan merupakan penilaian berdasarkan hasil penterjemahan para mahasiswa terhadap proses pembelajaran kewirausahaan yang diikuti. Dimensi yang diukur adalah meliputi persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan manfaat yang dirasakan.

Minat merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri, lingkungannya, maupun berbagai situasi yang dihadapi dan mendorong seseorang untuk mengerahkan potensi terbaiknya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan angket

5. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksplanatif karena bertujuan untuk meneliti karakteristik variabel dan hubungan antar variabel yang telah ada.

5.1. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu : ingin meneliti persepsi mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

5.2. Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis koefisien korelasi Rank Spearman dari Sidney Siegel (1992:253)

6. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

6.1. Hasil Penelitian

6.1.1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini disebarakan sejumlah 75 Angket, di tiga dalam semester yang sama yaitu kelas A. B. dan C, namun sampai batas yang ditentukan anket hanya kembali sebanyak 50 angket, karena ada satu kelas yang tidak mengembalikan. Adapun gambaran umum dari 50 orang responden yang diteliti adalah sebagai berikut: ada sejumlah 27 mahasiswa (54 %) adalah laki-laki dan sisanya sejumlah 23 orang (46 %) merupakan mahasiswa perempuan.

6.1.2. Pendidikan Kewirausahaan

Untuk mengukur pendidikan kewirausahaan ini peneliti menggunakan 5 indikator dan setiap indikator di tanyakan lima buah pertanyaan dengan demikian maka terdapat 25 pertanyaan, selanjutnya di rangkum menjadi satu pertanyaan kunci adapun indikator dimaksud adalah sebagai berikut:

6.1.2.1. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran Kewirausahaan diberikan kepada para mahasiswa bukan untuk menjadikan mahasiswa Ilmuan Kewirausahaan atau Pembuata Kebijakan di sisi Pemerintah. Pembelajaran kewirausahaan adalah dimaksudkan untuk melahirkan pengusaha-pengusaha baru yang dididik di perguruan tinggi.

Berdasarkan angket yang dibagikan diperoleh hasil jawabannya sebagai berikut dari 50 orang responden maka terlihat ada 13 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 26 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 7 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 4 orng responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya.

Ternyata ada sebesar 52 % responden yang menjawab setuju bahwa materi pemebelajaran kewirauasahaan sangat menarik perhatian, sisanya ada 26 % yang menyatakan sangat setuju, selanjutnya 14 % responden menyatakan cukup setuju, dan 08 % yang menayatakan kurang setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan kewirausahaan setuju diberikan bagi mahsiswa.

6.1.2.2. Hubungan Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Kehidupan Nyata

Berdasarkan angket yang dibagikan diperoleh hasil jawabannya sebagai berikut dari 30 orang responden maka terlihat ada 15 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 22 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk

jawaban c (cukup setuju) ada 11 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 2 orng responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya. Untuk mengetahui lebih jells akan peneliti sajika data selengkapnya di halaman berikut.

Ada sebesar 44 % responden yang menjawab setuju bahwa pengaturan dan penyampaian materi yang baik membuat mahasiswa akan dapat mempelajarinya dengan baik, kemudian ada 30 % yang menyatakan sangat setuju, selanjutnya 22 % responden menyatakan cukup setuju, dan 04 % yang menyatakan kurang setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara materi pembelajaran kewirausahaan dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi mahasiswa hubungannya.

6.1.2.3. Cara Menyampaikan Materi

Hasil jawabannya responden yaitu ada 30 orang responden maka terlihat ada 15 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 22 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 11 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 2 orang responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya. Ada sebesar 50 % responden yang menjawab setuju bahwa keanekaragaman tugas, ilustrasi, kreativias dan lain-lain yang disampaikan dosen menjadi perhatian mahasiswa, kemudian ada 30 % yang menyatakan sangat setuju, selanjutnya 16 % responden menyatakan cukup setuju, dan 04 % yang menyatakan kurang setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keanekaragaman tugas, ilustrasi, kreativias dan lain-lain yang disampaikan dosen menjadi perhatian para mahasiswa.

6.1.2.4. Materi Pembelajaran Dirancang Dengan Baik

Peneliti telah menyampaikan daftar pertanyaan dan hasil jawaban responden adalah sebagai berikut dari 50 orang responden maka terlihat ada 16 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 20 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 7 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 7 orang responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya.

Ada sebesar 40 % responden yang menjawab setuju bahwa materi yang diberikan telah dirancang oleh ahlinya, kemudian ada 32 % yang menyatakan sangat setuju, selanjutnya 14 % responden menyatakan cukup setuju, dan 14 % yang menyatakan kurang setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan dosen sesuai dengan apa yang sudah disa mpaikan dlam satuan acara pembelajaran.

6.1.2.5. Manfaat Materi Pembelajaran

Peneliti telah menyampaikan daftar pertanyaan dan hasil jawaban responden adalah sebagai berikut dari 50 orang responden maka terlihat ada 23 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 23 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 2 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 2 orang responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya.

Ada sebesar 46 % responden yang menjawab sangat setuju dan setuju bahwa setelah mempelajari kewirausahaan timbul keinginan untuk berwirausaha, kemudian ada 04 % yang menyatakan cukup setuju dan kurang setuju sedangkan yang menyatakan tidak setuju tidak ada atau 0 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah mempelajari kewirausahaan timbul keinginan untuk berwirausaha.

6.1.3. Minat Berwirausaha

6.1.3.1. Minat Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan angket yang dibagikan diperoleh hasil jawabannya sebagai berikut dari 50 orang responden maka terlihat ada 19 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 23 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 8 orang responden yang menjawabnya. kemudian untuk yang menjawab (kurang setuju), jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya.

Ada sebesar 38 % responden yang menjawab sangat setuju bahwa ada hal-hal yang dipelajari dalam materi kewirausahaan dapat membuka minat mahasiswa untuk berwirausaha, selanjutnya ada 46 % yang menyatakan setuju, kemudian 16 % responden menyatakan cukup setuju, sedangkan yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada atau 0 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hal-hal yang pelajari mahasiswa bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan akan membuka minat bagi mereka untuk berwirausaha.

6.1.3.2. Kerja Keras

Berdasarkan angket yang dibagikan diperoleh hasil jawabannya sebagai berikut dari 50 orang responden maka terlihat ada 16 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 24 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 6 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 3 orng responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) ada 1 orang responden yang menjawabnya.

Ada sebesar 32 % responden yang menjawab sangat setuju bahwa mahasiswa melihat bagaimana hubungan antara isi pelajaran kewirausahaan dengan dengan minat, kemudian ada 48 % yang menyatakan sangat setuju, selanjutnya ada 12 % responden menyatakan cukup setuju, dan 06 % yang menyatakan kurang setuju, sedangkan yang menjawab tidak setuju ada 2 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa dapat melihat ada hubungan antara isi pelajaran kewirausahaan dengan dengan minat berwirausaha mahasiswa.

6.1.3.3. Harapan dan Tujuan Berwirausaha

Berikut adalah hasil jawabannya responden yaitu ada 50 orang responden maka terlihat ada 18 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 25 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 4 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 3 orang responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya.

Ada sebesar 50 % responden yang menjawab setuju bahwa untuk mencapai tujuan dan harapan serta, keberhasilan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah penting, kemudian ada 36 % yang menyatakan sangat setuju, selanjutnya 08 % responden menyatakan cukup setuju, dan 06 % yang menyatakan kurang setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan dan harapan serta keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha pembelajaran kewirausahaan adalah penting.

6.1.3.4. Tingkat Percaya Diri

Peneliti telah menyampaikan daftar pertanyaan dan hasil jawaban responden adalah sebagai berikut dari 50 orang responden maka terlihat ada 18 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 30 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 2 orang respondenpun yang menjawabnya sedangkan untuk jawaban (kurang setuju), (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya.

Ada sebesar 60 % responden yang menjawab setuju pada saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa percaya bahwa Ia bisa berhasil jika berusaha dengan keras, kemudian ada 36 % yang menyatakan sangat setuju, selanjutnya 04 % responden menyatakan cukup setuju, sedangkan yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada responden yang menjawabnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa percaya bahwa Ia bisa berhasil jika berusaha dengan keras.

6.1.3.5. Tantangan Dalam Berwirausaha

Peneliti telah menyampaikan daftar pertanyaan dan hasil jawaban responden adalah sebagai berikut dari 50 orang responden maka terlihat ada 33 orang responden yang memilih jawaban a (sangat setuju), kemudian ada 13 orang responden yang menjawab b (setuju), sedangkan untuk jawaban c (cukup setuju) ada 12 orang respondenpun yang menjawabnya kemudian sisanya ada 2 orang responden yang menjawab (kurang setuju), sementara untuk jawaban (tidak setuju) tidak ada responden yang menjawabnya.

Ada sebesar 26 % responden yang menjawab sangat setuju dan yang setuju sebesar 46 % bahwa pada saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa percaya diri bahwa Ia bisa berhasil jika berusaha keras, kemudian ada 24 % yang menyatakan cukup setuju dan yang menyatakan kurang setuju 04 %. sedangkan yang menyatakan tidak setuju tidak ada atau 0 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa percaya diri bahwa Ia bisa berhasil jika berusaha keras.

6.2. Analisis Data

Pada bab ini akan dianalisis data yang diperoleh pada bab IV, penganalisisan ini dimaksudkan apakah data yang disajikan itu dapat mendukung hipotesis yang dirumuskan atau justru menolaknya. Untuk menganalisis data dimaksud, penulis menggunakan rumus koefisien korelasi Rank Spearman, sebagaimana yang telah disajikan pada bab III.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis terhadap data yang telah disajikan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan ranking pada observasi variabel (X) dan variabel (Y) berdasarkan nilai mentah dengan mengelompokkan skor yang berangka sama mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi.
2. Menentukan harga d_i untuk setiap subyek dengan cara mengurangkan ranking (X) pada ranking (Y).
3. Masing-masing subyek dikuadratkan untuk memperoleh d_i^2 pada setiap subyek
4. Harga-harga d_i^2 dijumlah untuk 32 kasus guna mendapatkan $\sum d_i^2$ demikian juga dengan ranking X, Y dan d_i .
5. Menentukan $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ dengan menunjukkan rumus setelah diketahui ranking yang berangka sama pada masing-masing variabel, maka digunakan faktor koreksi dengan simbol T, dimana T tersebut digunakan untuk mendapatkan $\sum x^2$ dan $\sum y^2$.
6. Selanjutnya mencari harga Y_s empiris dengan menggunakan rumus dan kemudian diadakan pengujian hipotesis dengan membandingkan harga Y_s empiris dengan Y_s tabel pada tingkat signifikansi 0,05 untuk tes satu sisi.

Setelah didapat harga Y_s empiris, kemudian untuk mengoreksi lebih lanjut hasil antara independen variabel dan dependen variabel, maka diadakan uji t untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi dengan produktivitas kerja pegawai adalah 0,281. Kemudian jika dibandingkan dengan harga Y_s kritis tabel untuk $N = 50$ nilainya 0,233 untuk tes satu sisi, ini berarti Y_s hitung atau Y_s empiris lebih besar dari Y_s tabel pada taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa.

7. Penutup

7.1. Kesimpulan

- 1) Kuliah kewirausahaan dirasakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa
- 2) Kuliah kewirausahaan dirasakan sangat mampu memberikan inspirasi dalam menatap masa depan
- 3) Kuliah kewirausahaan dirasakan menumbuhkan rasa optimis dalam menghadapi hidup masa depan
- 4) Kuliah kewirausahaan dirasakan telah menumbuhkan niat untuk berubah lebih baik
- 5) Sebagian besar responden menyadari bahwa kuliah kewirausahaan tidak terbatas untuk menjadi pedagang saja.

7.2. Saran

- 1) Ada beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yaitu perlunya penambahan aktivitas pembelajaran

melalui kunjungan ke perusahaan yang berhasil berkembang mulai dari perusahaan kecil. dan

- 2) Perlunya penyediaan sarana praktik bisnis yang lebih memadai.
- 3) Bagi mahasiswa, hendaknya tidak lagi terlalu menggantungkan nasib pada pekerjaan PNS dan juga tidak lagi memandang PNS sebagai ukuran status sosial atau kesuksesan seseorang. Karena jalan kesuksesan bukan hanya di dapat dengan cara menjadi PNS, namun pekerjaan lain khususnya dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri yaitu melalui wirausaha.